

**KOORDINASI PEMIMPIN BIDANG DALAM
PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI DINAS
PEMUDA DAN OLAHRAGA KOTA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH

M.ARIANDI PUTRA
1703100010

Program Studi Ilmu Administrasi Publik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

2021

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : **M.ARIANDI PUTRA**

NPM : 1703100010

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Pada hari,tanggal : Jum'at, 24 September 2021

Waktu : 08.00 s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Drs. H. SYAFRIZAL, M.Si., Ph.D.**

PENGUJI II : **DEDI AMRIZAL, S.sos., M.SI**

PENGUJI III : **NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd**

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP


Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

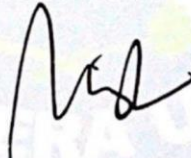
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : **M.ARIANDI PUTRA**
NPM : 1703100010
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi : Koordinasi Pimpinan Bidang Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Medan.

Medan, September 2021

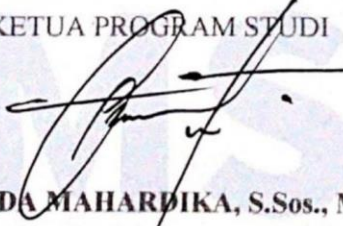
PEMBIMBING



NALIL KHAIIRIAH, S.IP, M.Pd

Disetujui Oleh:

KETUA PROGRAM STUDI



ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, M.ARIANDI PUTRA, NPM 1703100010, menyatakan dengan ini sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang di hukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dan karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi.

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, September 2021

Yang menyatakan



M.ARIANDI PUTRA

1703100010

ABSTRAK

KOORDINASI PIMPINAN BIDANG DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA KOTA MEDAN

M.Ariandi Putra
1703100010

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Koordinasi Pimpinan Bidang Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Medan. Dinas pemuda dan olahraga Kota Medan sudah melakukan koordinasi sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementrian Dalam Negeri. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dengan narasumber sebanyak lima (5) orang yang dianggap dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koordinasi pimpinan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga sudah dilakukan dengan baik, yaitu dengan melakukan kerjasama melakukan kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan, pengawasan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga. Namun ada beberapa kendala yang menghambat dalam pengadaan sarana dan prasarana, yaitu keterbatasan biaya dan dukungan masyarakat sehingga pengelolaan saranaa dan prasarana memerlukan koordinasi yang lebih padu.

Kata kunci : *Koordinasi, Sarana dan prasarana, Pengelolaan*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, karena hanya atas kerunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Dan juga kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua ke zaman yang terang menderang dan penuh ilmu pengetahuan ini.

Salah satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah mampu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Koordinasi pimpinan bidang dalam pengelolaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan” ini guna untuk melengkapi tugas-tugas serta dimana merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Srata – 1 (S1) di Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang bertujuan untuk kesempurnaan skripsi ini, diantaranya :

1. Yang terutama dan paling utama kepada ALLAH SWT dan Rasulnya.
2. Yang istimewa kepada kedua orang tua, ayahanda tersayang Supriadi dan Ibunda tercinta Sintainim, dan tak lupa kepada alm Adik tercinta Mhd Fahmi Rizky, yang telah berpulang sebelum penulis menyelesaikan pendidikan ini. Kepada abang saya M.Apriliandi yang telah banyak memberikan dukungan moral dan materi serta doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M, AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Arifin Saleh S.sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Nalil Khairiah S.IP, M.Pd selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Administrasi Publik dan sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat mendidik kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Ananda Mahardika M. S.Sos., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang baru saja naik sebagai ketua jurusan IAP.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff pengajar dan tata usaha di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Bapak Topan Obaja Putra Ginting S.stp, M.SP, selaku Kepala Dinas pemuda dan olahraga yang telah memberikan penulis izin untuk penelitian.
9. Bapak Kiky Zulfikar, S.sos M.SI selaku ketua bidang sarpras yang bersedia membantu sebagai narasumber untuk menyelesaikan penelitian.
10. Bapak Drs.H.Azam Nst.M.AP selaku Sekretaris bidang sarpras yang bersedia membantu sebagai narasumber untuk menyelesaikan penelitian .
11. Ibu Marlina Sihotang, S.IP selaku Staf bidang sarpras yang bersedia membantu sebagai narasumber untuk menyelesaikan penelitian.

12. Bapak Erik Sinulingga,S.Pd selaku Staf bidang sarpras yang bersedia membantu sebagai narasumber untuk menyelesaikan penelitian.
13. Bapak Armadi selaku masyarakat Kota Medan jl Ibus Raya yang bersedia membantu sebagai narasumber untuk menyelesaikan penelitian.
14. Untuk sahabat -sahabat saya Fernando,Irgi, Nabila, Anita, Tedisyah, Fani, Cintiya, Agung dan lainnya yaang tidk bisa saya sebutkan namanya satu persatu dari semester 1 sampai sekarang selalu memberikan bantuan, motivasi dan semangat selama kuliah kepada penulis.
15. Untuk teman seperjuangan dan teman main di sekitaran kost Maulizar, Fachrul amin, Wak aar, Dede, Roby, Fachri, Yongki, Risky, Hafiz, sSbran yang slalu memberikan motivasi, doa dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.
16. Untuk teman seperjuangan di balapan dan team BMX Cross Risky, Topan, Fauzan, Iqbal dan yang lain namanya tidak bisa sebut satu-satu terimakasih selalu memberi dukungan dan semangat.
17. Untuk teman seperdopingan Fani Aprilia, Nisa, Evita Terimakasih selalu memberikan semangat, dan tidak lupa teruntuk Anita yang juga membantu membuat dan menyusun skripsi saya disaat laptop mati total.
18. Untuk Ikatan Mahasiswa muhammadiyah Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Tahun 2018-2021 yang sebagai wadah penulis dan menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman.

19. Untuk kelas A (semester I-IV) kelas C (semester V-VIII) yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

20. Untuk teman bermain saya sejak kecil hingga skarang dikampung Agung, Dexo, Eki, Deva, Gilang, Cakyol, Riski manurung, bowo yang sudah memberikat suportnya dukungan dan semangat.

21. Untuk Grup Supra 125 Simple style Bg Rio, Bg Sobek, Bg Risky, Fahri, Gondrong yang selalu solid dalam menjalin silaturahmi dan selalu memberikan dukungan serta semangat.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat bgi penulis dan bagi sipa saja yang membacanya demi kemajuan ilmu pendidikan Amin yarabbal'alam.

Wassalamu'alakum Wr. Wb

Medan, September 2021

Penulis

M.Ariandi Putra

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II. URAIAN TEORITIS.....	9
2.1 Pengertian Koordinasi	9

2.1.1 Tugas dan Wewenang Pimpinan dalam Koordinasi	10
2. 1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi koordinasi	11
2.1.3 Ruang Lingkup Jenis dan Pentingnya Koordinasi	15
2.1.4 Tipe-tipe Koordinasi	16
2.1.5 Manfaat Koordinasi.....	17
2.2 Pengertian Pimpinan	18
2.2.1 Macam-macam gaya kepemimpinan	18
2.3 Pengertian Pengelolaan.....	22
2.3.1 Tujuan Pengelolaan.....	23
2.3.2 Fungsi Pengelolaan	24
2.3.3 Ciri-ciri Pengelolaan yang baik.....	27
2.4 Sarana dan Prasarana.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Kerangka Konsep	31
3.3 Definisi Konsep	31
3.4 Kategorisasi.....	32
3.5 Narasumber	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7 Teknik Analisis Data.....	34
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	35
3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41

4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Deskripsi Narasumber	41
4.2 Pembahasan	41
4.2.1 Deskripsi Hasil Wawancara Berdasarkan Kategorisasi	43
4.2.2 Analisis Hasil Wawancara	56
BAB V PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.1 Distribusi Narasumber Berdasarkan jenis Kelamin.....	41
Tabel 4.1.2 Distribusi Narasumber Berdasarkan Umur	42
Tabel 4.1.3 Distribusi Narasumber Berdasarkan Jabatan	43

DAFTAR GAMBAR

3.1 Kerangka Konsep	31
3.9 Struktur Organisasi	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. SK-1 Permohonan persetujuan Judul Skripsi

Lampiran 3. SK-2 Surat Keterangan Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing

Lampiran 4. SK-3 Permohonan Seminar Proposal

Lampiran 5. SK-4 Undangan Seminar Proposal

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

Lampiran 7. Surat Balasan Penelitian

Lampiran 8. SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Prestasi Olahraga merupakan kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi yang optimal pada cabang-cabang olahraga seperti sepak bola, renang, karate, gulat, dan lain sebagainya. Seorang atlet olahraga harus menekuni salah satu cabang olahraga tertentu untuk dapat meraih keunggulan dan agar dapat berprestasi, dari mulai tingkat daerah, Nasional, hingga Internasional. Agar meningkatnya prestasi, Maka para atlet membutuhkan sarana prasarana yang lengkap seperti lapangan sepak bola, judo, badminton, pencak silat dan lain sebagainya.

Dinas Pemuda dan Olahraga merupakan unsur pelaksana pemerintah Kota Medan yang dikelola oleh seorang kepala dinas dan bertanggung jawab kepada kepala Daerah melalui sekretaris daerah. Berdirinya dinas pemuda dan olahraga ini diharapkan mampu melakukan upaya pembinaan dan pengembangan pemuda dan olahraga yang merupakan faktor potensial di dalam usaha pembangunan Kota Medan secara menyeluruh dan merata. Untuk pencapaian prestasi maka dinas pemuda dan olahraga Kota Medan Menyiapkan Prestasi olahraga tersebut dan didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap, sarana prasarana yang lengkap itu membutuhkan adanya kerjasama antar bidang yang diantara bidang tersebut adalah bidang sarana prasarana pemuda, bidang sarana prasarana Olahraga dan bidang kemitraan pemuda dan olahraga, ketiga bidang ini mempunyai tugas

sebagai penyampaian koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan, penyampaian penyusunan norma, standar, prosedur, serta kriteria di bidang sarana prasarana olahraga, menyiapkan pemberian bimbingan teknis dan supervisi, pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kebijakan. Sebagaimana yang di atur oleh Undang-undang tentang Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan tata kerja Kementrian dalam Negeri.

Salah satu tugas dan fungsi dinas pemuda dan olahraga Kota Medan adalah melakukan pembinaan atlet olahraga yang dilaksanakan melalui pengembangan seperti perencanaan olahraga terpadu, peningkatan olahragawan berbakat dan berprestasi dengan Lembaga/Instansi lainnya yaitu seperti pembinaan olahraga prestasi, kompetisi olahraga antar kelompok umur untuk berbagai cabang olahraga, kompetisi olahraga tingkat junior/kadet, kompetisi olahraga antar club/perkumpulan, kompetisi olahraga terbuka (Open Tournament), peningkatan jumlah dan kualitas serta kompetensi pelatih olahraga (TOT), identifikasi bakat dan potensi bagi atlet pelajar dan lain-lain.

Selama tahun 2012-2016, terlihat bahwa prestasi yang dihasilkan masih belum optimal bahkan cenderung menurun pada peringkat sebelumnya. Seperti salah satu kompetisi pergelaran Pekan Olahraga Nasional (PON) yang penurunan prestasi dalam perolehan medali dan penurunan tingkat prestasi dari tahun 2012 PON di Bandung dengan perolehan urutan ke 8 hingga mengalami penurunan di PON 2016 dengan kedudukan posisi ke 9. Prestasi cabang olahraga yang selama ini menjadi andalan Kota Medan, baik tingkat daerah maupun nasional sedikit demi sedikit

mulai beralih ke daerah lain, seperti atletik renang, gulat, pencak silat dan cabang-cabang olahraga lainnya.

Selain itu banyak atlet Kota Medan yang memilih pindah ke daerah lain, Hal ini menjadi persoalan untuk pembinaan olahraga di Kota Medan karena banyaknya atlet keluar dan pindah daerah. Namun demikian pembinaan tetap dilakukan oleh dinas pemuda dan olahraga saat ini yang sedang membina cabang olahraga unggulan seperti gulat dan karate. Walau hingga saat ini Kota Medan belum memiliki sarana dan prasarana di cabang olahraga unggulan ini.

Menurunya prestasi pemuda dan olahraga diduga karena masih minimnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan para atlet di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan. Sehingga pemerintah Kota Medan membuat keputusan dengan membangun pusat pendidikan dan latihan pelajar (PLPP) di jalan Medan Sunggal dengan harapan pemerintah terus berupaya melengkapi berbagai fasilitas di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP), agar demikian proses latihan bagi atlet pelajar terpenuhi dalam upaya melahirkan atlet-atlet potensial dapat tercapai.

Dinas pemuda dan olahraga berupaya menyediakan fasilitas yang lengkap di PPLP seperti gedung asrama yang representatif dan kondusif, kemudian sarana latihan lainnya seperti lapangan sepakbola, atletik, tinju, gulat, dan angkat besi yang tiap cabang olahraga tersebut dikepalai oleh masing-masing bidang. Untuk sarana dan prasarana di PPLP sudah sesuai standar masing-masing cabang olahraga Seperti cabang olahraga gulat sudah memiliki matras, kemudian atletik, sepakbola, taekwondo dan tinju. Saat ini dinas pemuda dan olahraga sudah membina 11 cabang olahraga yang menjadi binaan PPLP, antara lain seperti atletik,

gulat, tinju, pencak silat, sepakbola, karate, bulutangkis, judo, angkat besi, renang dan bola voli yang tersebar di beberapa lokasi antara lain seperti cabang olahraga bola voli dipusatkan lokasi latihannya di Deliserdang, sementara renang di kolam renang selayang. Oleh sebab itu, pengelolaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk mengasah bakat para atlet sehingga muncul prestasi-prestasi atau bibit unggul atlet di Kota Medan.

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik. Pengelolaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan merupakan salah satu bentuk pengelolaan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, seperti sarana gedung olahraga dan informasi mengenai fasilitas yang disediakan di lokasi dinas pemuda dan olahraga.

Salah satu hambatan terlaksananya pengelolaan tersebut diduga kurangnya koordinasi antar bidang yang menyebabkan bahwa cabang-cabang olahraga tersebut masih sering mengalami kesalahan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan. Koordinasi yang dilakukan selama ini dari masing-masing bidang belum mencapai maksimalisasi sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya. Untuk menunjang prestasi tersebut maka perlu dilakukan adanya kerjasama dan koordinasi dari masing-masing kepala bidang olahraga tersebut, karena tiap cabang olahraga mempunyai seksi-seksi bagian dari cabang olahraga. Dalam capaian ini pengelolaan sarana dan prasarana juga belum memaksimalkan kebutuhan masyarakat dan para atlet yang

menggunakan sarana dan prasarana yang ada di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan. Selain itu dukungan pembiayaan dan partisipasi dari berbagai pihak masih sangat dibutuhkan terutama dari pemerintah provinsi, pemerintah pusat, masyarakat dan dunia usaha.

Dalam rangka mengoptimalkan penyelenggaraan pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga, Pemerintah Kota juga harus mempunyai komitmen yang kuat dalam hal penganggaran di bidang sarana dan prasarana olahraga. Anggaran juga harus diprioritaskan untuk upaya pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga, serta dalam rangka pemasyarakatan olahraga. Maka dari itu pemerintah kota membutuhkan seorang pimpinan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan.

Pimpinan memiliki peran yang sangat penting demi kemajuan organisasi dimana pimpinan memegang kendali dalam setiap pengambilan keputusan, membuat rencana dasar dan dalam menentukan tujuan organisasi. Keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahannya sangat diperlukan dalam kepemimpinannya untuk kelancaran pencapaian tujuan dan dalam organisasinya. Oleh karena itu Pimpinan bidang perlu mendapat perhatian yang serius agar menjadi pimpinan yang berkualitas dan sesuai dengan visi misi dari RPJMD yang didalamnya terdapat visi “Terwujudnya pemuda dan masyarakat olahraga Sumatera Utara yang berwawasan, berbangsa, terampil, mandiri, sehat, berprestasi dan berdaya saing yang dilandasi iman dan taqwa”

Hal tersebut dapat mendorong pimpinan bidang sebagai fungsi untuk mengarahkan staf bidang menjadi terkontrol dan terarah dengan baik sesuai dengan keinginan menjalankan tugas untuk tercapainya tujuan pemerintahan Kota terkhusus pada bidang sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan.

Agar terlaksananya peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja kementerian dalam negeri maka peraturan tersebut akan terlaksana dengan maksimal apabila koordinasi antar bidang berjalan dengan baik. Jika koordinasi antar bidang melakukan kesatuan tindakan, melakukan komunikasi antar pimpinan seperti rapat, kemudian melakukan pembagian kerja dengan baik, dan menjalankan kedisiplinan, maka dapat dipastikan pencapaian tujuan peningkatan prestasi atlet olahraga di Kota Medan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Hal yang disoroti adalah Koordinasi pimpinan bidang sarana dan prasarana selaku pemimpin yang mempunyai tugas mengatur dan mengelola lokasi sesuai dengan aturan-aturan yang ada, apakah sudah sejalan dengan peraturan yang ada yaitu mengenai tertib administrasi kota dalam penataan administrasi kepengurusan sarana dan prasarana olahraga. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Koordinasi Pimpinan Bidang Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Medan.**

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun perumusan masalah dalam

penelitian ini adalah Bagaimana Koordinasi Pimpinan Bidang Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Medan?

1. 3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Bagaimana Koordinasi Pimpinan Bidang Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Dinas Pemuda Dan Olahraga Kota Medan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Aspek teoritis, penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana koordinasi pimpinan bidang dalam pengelolaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan Melalui Kerjasama antar bidang.
- b. Aspek praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.
- c. Aspek akademis, hasil penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1. 4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dilakukan secara sistematis, logis dan konsisten agar dapat melihat dan mengkaji dari penelitian ini secara teratur dan sistematis, maka dibuat sistematika penulisan yang dianggap berkaitan antara satu bab dengan bab yang lainnya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian

BAB II URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah Pengertian Koordinasii, pengertian piimpinan, pengertian pengelolaan, dan pengertian sarana dan prasarana.

BAB III PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Kerangka Konsep, Defenisi Konsep, Kategorisasi, Informan, Lokasi Penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah hasil pengamatan dan penelitian dari narasumber.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah Memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran saran dari hasil penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2. 1 Pengertian Koordinasi

Koordinasi merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang harus dimiliki oleh setiap organisasi, baik itu organisasi pemerintahan maupun swasta. Menurut Hasibuan (2011:85), koordinasi merupakan kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi. Bila pekerjaan atau kegiatan dibagi dan didepartementalisasi, pimpinan perlu untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan itu untuk mencapai tujuan.

Djamin dalam Hasibuan (2011:85), koordinasi merupakan suatu usaha kerja sama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas tugas tertentu sedemikian rupa, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu dan saling melengkapi.

Handoko (2003:195), koordinasi (coordination) adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan yang terpisah (departemen-departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Terry dalam Hasibuan (2011:85), koordinasi merupakan suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.

Brech dalam Hasibuan (2011:85), koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok kepada masing masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya diantara para anggota itu sendiri.

White dalam Sutarto (2002:141), koordinasi merupakan penyesuaian diri dari bagian-bagian satu sama lain, dan gerakan serta pengerjaan bagian-bagian pada yang saat yg tepat sehingga masing-masing dapat memberikan sumbangan maksimum pada hasil secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koodinasi merupakan suatu proses pengintegrasian kegiatan dan aktivitas didalam organisasi melalu proses pengarahan dalam bentuk kerja sama dan pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan sesuai dengan target dan sasaran yang diinginkan serta adanya keselarasan tindakan pimpinan dalam pelaksanaan pengadaan dalam suatu organisasi agar mempunyai keselarasan di dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, pengkoordinasian dimaksudkan agar para manajer atau pimpinan dapat mengkoordinir sumber daya manusia dan sumber daya lain yang dimiliki organisasi tersebut. Kekuatan suatu organisasi tergantung pada kemampuannya untuk menyusun berbagai sumber dayanya dalam mencapai suatu tujuan.

2.1.1 Tugas dan wewenang pimpinan dalam koordinasi

- a. Tanggung jawab koordinasi terletak pada pimpinan. Oleh karena itu, koordinasi merupakan tugas pimpinan, karena kerjasama merupakan suatu syarat yang sangat penting dalam membantu pelaksanaan koordinasi.

- b. Adanya proses, karena koordinasi adalah pekerjaan pimpinan yang bersifat berkesinambungan dan harus dikembangkan sebagai tujuan dapat tercapai dengan baik.
- c. Pimpinan diarahkan sebagai individu yang berwenang untuk mengatur secara teratur olah karena koordinasi adalah konsep yang ditetapkan dalam kelompok, bukan terhadap usaha individu, maka sejumlah individu yang bekerjasama dimana dengan koordinasi yang menghasilkan suatu usaha kelompok yang sangat penting untuk mencapai efisiensi dala melaksanakan kegiatan organisasi adanya tumpang tindih, kekaburan dan tugas-tugas pekerjaan merupakan kurang sempurnanya koordinasi itu.

2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Koordinasi

Menurut Hasibuan (2011:88), faktor-faktor yang mempengaruhi koordinasi sebagai berikut:

- a. Kesatuan Tindakan

Pada hakekatnya koordinasi memerlukan kesadaran setiap anggota organisasi atau satuan organisasi untuk saling menyesuaikan diri atau tugasnya dengan anggota atau satuan organisasi lainnya agar anggota atau satuan organisasi tersebut tidak berjalan sendiri-sendiri. Oleh sebab itu konsep kesatuan tindakan adalah inti dari pada koordinasi. Kesatuan dari pada usaha, berarti bahwa pemimpin harus mengatur sedemikian rupa usaha-usaha dari pada tiap kegiatan individu sehingga terdapat adanya keserasian di dalam mencapai hasil. Kesatuan tindakan ini adalah merupakan suatu kewajiban dari pimpinan untuk memperoleh suatu

koordinasi yang baik dengan mengatur jadwal waktu dimaksudkan bahwa kesatuan usaha itu dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

b. Komunikasi

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari koordinasi, karena komunikasi, sejumlah unit dalam organisasi akan dapat dikoordinasikan berdasarkan rentang dimana sebagian besar ditentukan oleh adanya komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu dari sekian banyak kebutuhan manusia dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Perkataan komunikasi berasal dari perkataan “communicare” yaitu dalam bahasa latin mempunyai arti berpartisipasi ataupun memberitahukan. Dalam organisasi komunikasi sangat penting karena dengan komunikasi partisipasi anggota akan semakin tinggi dan pimpinan memberitahukan tugas kepada karyawan harus dengan komunikasi.

Dengan demikian komunikasi merupakan hubungan antara komunikator dengan komunikan dimana keduanya mempunyai peranan dalam menciptakan komunikasi. Dari pengertian komunikasi sebagaimana disebut diatas terlihat bahwa komunikasi itu mengandung arti komunikasi yang bertujuan merubah tingkah laku manusia. Karena sesuai dengan pengertian dari ilmu komunikasi, yaitu suatu upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas azas-azas, dan atas dasar azas-azas tersebut disampaikan informasi serta dibentuk pendapat dan sikap.

Maka komunikasi tersebut merupakan suatu hal perubahan suatu sikap dan pendapat akibat informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Sehingga dari uraian tersebut terlihat fungsi komunikasi sebagai berikut: 1) Mengumpulkan dan menyebarkan informasi mengenai kejadian dalam suatu

lingkungan; 2) Menginterpretasikan terhadap informasi mengenai lingkungan; 3) Kegiatan mengkomunikasikan informasi, nilai dan norma sosial dari generasi yang satu ke generasi yang lain. Maka dari itu komunikasi itu merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah sikap dan perilaku orang lain dengan melalui informasi, pendapat pesan atau ide yang disampaikannya kepada orang tersebut.

c. Pembagian Kerja

Secara teoritis tujuan dalam suatu organisasi adalah untuk mencapai tujuan bersama dimana individu tidak dapat mencapainya sendiri. Kelompok dua atau lebih orang yang berkeja bersama secara kooperatif dan dikoordinasikan dapat mencapai hasil lebih daripada dilakukan perseorangan. Dalam suatu organisasi, tiang dasarnya adalah prinsip pembagian kerja (Division of labor).

Prinsip pembagian kerja ini adalah maksudnya jika suatu organisasi diharapkan untuk dapat berhasil dengan baik dalam usaha mencapai tujuannya, maka hendaknya lakukan pembagian kerja. Dengan pembagian kerja ini diharapkan dapat berfungsi dalam usaha mewujudkan tujuan suatu organisasi. Pembagian kerja adalah perincian tugas dan pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas.

Jadi pembagian kerja menyebabkan kenaikan efektifitas secara dramatis karena tidak seorang pun secara fisik mampu melaksanakan keseluruhan aktifitas dalam tugas-tugas yang paling rumit dan tidak seorang pun juga memiliki semua keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan berbagai tugas oleh karena itu perlu diadakan pemilahan bagian-bagian tugas dan membagi baginya kepada

sejumlah orang. Pembagian pekerjaan yang dispesialisasikan seperti itu memungkinkan orang mempelajari keterampilan dan menjadi ahli pada fungsi pekerjaan tertentu.

d. Disiplin

Pada setiap organisasi yang kompleks setiap bagian harus bekerja secara terkoordinasi, agar masing-masing dapat menghasilkan hasil yang diharapkan. Koordinasi adalah usaha penyesuaian bagian-bagian yang berbeda-beda agar kegiatan dari pada bagian-bagian itu selesai pada waktunya, sehingga masing-masing dapat memberikan sumbangan usahanya secara maksimal agar diperoleh hasil secara keseluruhan, untuk itu diperlukan disiplin dalam suatu pencapaian tujuan.

Dalam suatu organisasi penerapan peraturan kepada seseorang atau anggota organisasi dikelola oleh pimpinan. Pimpinan diharapkan mampu menerapkan konsep disiplin positif yakni penerapan peraturan melalui kesadaran bawahannya. Sebaliknya bila pimpinan tidak mampu menerapkan konsep disiplin positif pada dirinya sendiri tentu dia juga tidak mungkin menerapkannya pada orang lain termasuk kepada bawahannya.

Dengan demikian disiplin itu sangat penting artinya dalam proses pencapaian tujuan, ini merupakan suatu syarat yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan yang dimaksud.

2.1.3 Ruang Lingkup Jenis dan Pentingnya Koordinasi

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (1964) menjelaskan bahwa ruang lingkup koordinasi dapat ditinjau dari sudut bidang-bidangnya, yakni:

- Koordinasi dalam individu
- Koordinasi antara individu-individu dari suatu kelompok
- Koordinasi antara kelompok-kelompok dalam suatu perusahaan dan
- Koordinasi antara perusahaan dan macam peristiwa dunia

Kemudian juga akan dikemukakan pendapat dari Drs. Malayu Hasibuan dalam bukunya *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Untuk mengetahui jenis-jenis koordinasi akan dikemukakan pendapat dari beberapa penulis dan menurut peraturan pemerintah nomor 6 tahun 1988 tentang koordinasi kegiatan instansi vertical di daerah.

a. Koordinasi dalam individu.

Koordinasi jenis ini merupakan koordinasi yang paling tidak penting, tetapi kemampuan seorang individu untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu dengan baik akan bergantung pada suksesnya ia mengkoordinasikan kegiatan-kegiatannya sendiri.

b. Koordinasi antara individu-individu dari suatu kelompok. Koordinasi ini adalah suatu tim atau kelompok organisasi. Tanpa adanya koordinasi maka sulit bagi sebuah organisasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan.

c. Koordinasi antara kelompok-kelompok dalam suatu perusahaan. Sebagai contoh adalah kegiatan bagian pegawai dari dinas pemuda dan olahraga dalam mencari

calon pegawai dan melatih pegawai-pegawai baru bagaimana untuk pencapaian efektifitas kerja dengan baik.

d. Koordinasi antara perusahaan-perusahaan dan macam-macam peristiwa dunia. Kegiatan perusahaan secara keseluruhan harus sesuai dengan berbagai kekuatan diluar perusahaan. Hal ini meliputi perusahaan lain, tindakan peraturan pemerintah, dan kedudukan perekonomian nasional dan perekonomian dunia.

2.1.4 Tipe-tipe Koordinasi

Umumnya organisasi memiliki tipe koordinasi yang dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan atau kondisi-kondisi tertentu yang diperlukan untuk melaksanakan tugas agar pencapaian tujuan tercapai dengan baik. Menurut Hasibuan (2011:86), tipe koordinasi dibagi menjadi dua yaitu:

a. Koordinasi vertikal (vertical Coordination) adalah kegiatan-kegiatan Penyatuan, pengarahan yang dilakukan oleh atasan terhadap kegiatan unit-unit, kesatuan-kesatuan kerja yang ada di bawah wewenang dan tanggung jawab Tegasnya, atasan mengkoordinasi semua aparat yang ada dibawah tanggung jawabnya secara langsung. Koordinasi vertikal ini secara relatif mudah dilakukan, karena alasan dapat memberikan sanksi kepada aparat yang sulit diatur.

b. Koordinasi horizontal (horizontal Coordinatori) adalah mengkoordinasikan tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan penyatuan, pengarahan yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan dalam tingkat organisasi (aparat) yang setingkat. Koordinasi horizontal ini dibagi atas interdisciplinary dan interrelated. Interdisciplinary adalah suatu koordinasi

dalam rangka mengarahkan, menyatukan tindakan-tindakan, mewujudkan, dan menciptakan disiplin antara unit yang satu dengan unit yang lain secara intern maupun ekstern pada unit-unit yang sama tugasnya. Sedangkan Interrelated adalah koordinasi antara badan (instansi) beserta unit-unit yang fungsinya berbeda, tetapi instansi yang satu dengan yang lain saling bergantung atau mempunyai kaitan secara intern atau ekstern yang levelnya staraf.

2.1.5 Manfaat Koordinasi

Apabila dalam organisasi dilakukan koordinasi secara efektif maka ada beberapa manfaat yang akan didapatkan. Menurut Handoko (2003:197), manfaat dilakukannya koordinasi antara lain:

- a. Dengan koordinasi dapat dihindarkan perasaan terlepas satu sama lain. antara satuan-satuan organisasi atau antara pejabat yang ada dalam organisasi.
- b. Menghindari suatu pendapat atau perasaan bahwa satuan organisasi atau pejabat merupakan yang paling penting.
- c. Menghindari kemungkinan timbulnya pertentangan antara bagian dalam organisasi.
- d . Menghindari terjadinya kekosongan pekerjaan terhadap suatu aktifitas dalam organisasi.
- d. Menimbulkan kesadaran diantara para pegawai untuk saling membantu.

2.1.6. Koordinasi kerja

Koordinasi pada hakekatnya merupakan upaya memadukan, menyasikan dan menyelaraskan berbagai kepentingan dan kegiatan yang saling berkaitan dengan gerak, langkah dan waktu dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran bersama. Sedangkan kerja merupakan pekerjaan dalam sebuah kegiatan atau instansi yang bersifat administratif atau bersifat teknis ketatausahaan tergantung dari organisasi atau perusahaan dalam bidang tertentu seperti membuat pengaturan perjalanan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa koordinasi kerja merupakan suatu usaha kerjasama antar badan instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tersebut sehingga dapat saling mengisi, membantu dan saling melengkapi dalam memadukan, menyasikan dan menyelaraskan sebuah kegiatan dan kepentingan dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. 2 Pengertian pimpinan

Dalam organisasi, pimpinan memiliki peran yang sangat penting demi kemajuan organisasi dimana pimpinan memegang kekuasaan penting dalam setiap pengambilan keputusan, membuat rencana dasar dan dalam menentukan tujuan organisasi. Keberhasilan dari suatu organisasi sangatlah ditentukan oleh pimpinan dalam menerapkan teori kepemimpinan dalam menerapkan teori kepemimpinan dalam organisasi.

Menurut Hasibuan (2011:157) pemimpin adalah seorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan, sedangkan Menurut Kartono (2010:18) pimpinan adalah seorang pribadi

yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

2.2.1 Macam-macam Gaya Kepemimpinan

Keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahan banyak dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan. Beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang macam-macam gaya kepemimpinan adalah sebagai berikut: Gaya kepemimpinan menurut Thoha (2013:49) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan terbagi menjadi dua kategori gaya yang ekstern yaitu:

- a. Gaya kepemimpinan otokratis, gaya ini dipandang sebagai gaya yang didasarkan atas kekuatan posisi dan penggunaan otoritas.
- b. Gaya kepemimpinan demokratis, gaya ini dengan kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Gaya kepemimpinan menurut pendapat Sutikno (2014:35) mengatakan gaya kepemimpinan atau perilaku kepemimpinan atau sering disebut Tipe kepemimpinan. Tipe Kepemimpinan yang luas dikenal dan diakui keberadaanya adalah sebagai berikut:

- a. Tipe Otokratik

Tipe Kepemimpinan ini menganggap bahwa kepemimpinan adalah hak pribadinya (pemimpin), sehingga ia tidak perlu berkonsultasi dengan orang lain dan tidak boleh ada orang lain yang turut campur. Seorang pemimpin yang tergolong otokratik memiliki serangkaian karakteristik yang biasanya dipandang sebagai

karakteristik yang negatif. Seorang pemimpin otokratik adalah seorang yang egois. Seorang pemimpin otokratik akan menunjukkan sikap yang menonjolkan kelakuannya, dan selalu mengabaikan peranan bawahan dalam proses pengambilan keputusan, tidak mau menerima saran dan pandangan bawahannya

b. Tipe Kendali Bebas atau Masa Bodo (Laissez Faire)

Tipe kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otokratik. Dalam kepemimpinan tipe ini sang pemimpin biasanya menunjukkan perilaku yang pasif dan seringkali menghindar diri dari tanggung jawab. Seorang pemimpin yang kendali bebas cenderung memilih peran yang pasif dan membiarkan organisasi berjalan menurut temponya sendiri. Disini seorang pemimpin mempunyai keyakinan bebas dengan memberikan kebebasan yang seluas-luasnya terhadap bawahan maka semua usahanya akan cepat berhasil.

c. Tipe Paternalistik

Persepsi seorang pemimpin yang paternalistik tentang perannya dalam kehidupan organisasi dapat dikatakan diwarnai oleh harapan bawahan kepadanya. Harapan bawahan berwujud keinginan agar pemimpin mampu berperan sebagai bapak yang bersifat melindungi dan layak dijadikan sebagai tempat bertanya dan untuk memperoleh petunjuk, meberikan perhatian terhadap kepentingan dan kesejahteraan bawahannya. Pemimpin yang paternalistik mengharapkan agar legitimasi kepemimpinannya merupakan penerima atas peranannya yang dominan dalam kehidupan organisasi.

d. Tipe Kharismastik

Seorang pemimpin yang kharismatik memiliki karakteristik khusus yaitu daya tariknya yang sangat memikat, sehingga mampu memperoleh pengikut yang sangat besar dan para pengikutnya tidak selalu dapat menjelaskan secara konkrit mengapa orang tersebut itu dikagumi. Hingga sekarang, para ahli belum berhasil menemukan sebab-sebab mengapa seorang pemimpin memiliki kharisma. Yang diketahui ialah bahwa pemimpin yang demikian mempunyai daya penarik yang amat besar.

e. Tipe Militeristik

Pemimpin tipe militeristik berbeda dengan seorang pemimpin organisasi militer. Pemimpin yang bertipe militeristik ialah pemimpin dalam menggerakkan bawahannya lebih sering mempergunakan sistem perintah, senang bergantung kepada pangkat dan jabatannya, dan senang kepada formalitas yang berlebihan. Menuntut disiplin yang tinggi dan kaku dari bawahannya dan sukar menerima kritikan dari bawahannya.

f. Tipe Pseudo-demokratik

Tipe ini disebut juga kepemimpinan manipulatif atau semi demokratik. Tipe kepemimpinan ini ditandai oleh adanya sikap seorang pemimpin yang berusaha mengemukakan keinginan-keinginannya dan setelah itu membuat sebuah panitia, dengan berpura-pura untuk berunding tetapi yang sebenarnya tiada lain untuk mengesahkan saran-sarannya. Pemimpin seperti ini menjadikan demokrasi sebagai selubung untuk memperoleh kemenangan tertentu. Pemimpin yang bertipe pseudo-demokratik hanya tampaknya saja bersikap demokratik padahal sebenarnya dia bersikap otoriter. Pemimpin ini menganut demokrasi semu dan lebih mengarah kepada kegiatan pemimpin yang otoriter dalam bentuk yang halus, samar-samar.

g. Tipe Demokratik

Tipe Demokratik adalah tipe pemimpin yang demokratis, dan bukan karena dipilihnya pemimpin secara demokratis. Tipe kepemimpinan dimana pemimpin selalu bersedia menerima dan menghargai saran-saran, pendapat dan nasehat dari staf dan bawahan, melalui forum musyawarah untuk mencapai kata sepakat. Kepemimpinan demokratik adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah. Kegiatan-kegiatan pengendalian dilaksanakan secara tertib dan bertanggung jawab. Pembagian tugas disertai pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang jelas, memungkinkan setiap anggota berpartisipasi secara aktif.

2. 3 Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

Nugroho (2003:119) mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Syamsu menitikberatkan pengelolaan sebagai fungsi

manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan.

Sementara Terry (2009:9) mengemukakan bahwa : Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan.

Istilah manajemen berasal dari kata kerja to manage yang berarti menangani, atau mengatur. Dari pengertian pengelolaan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pengelolaan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2.3.1 Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Disini ada beberapa tujuan pengelolaan :

- a. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.

- b. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan- tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang perkepentingan dalam suatu organisasi.
- c. Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, Afifiddin (2010 : 3) menyatakan bahwa langkah- langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

1. Menentukan strategi
2. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
3. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu.
4. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
5. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
6. Menentukan ukuran untuk menilai
7. Mengadakan pertemuan
8. Pelaksanaan.
9. Mengadaan penilaian
10. Mengadakan review secara berkala.

Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang.

2.3.2 Fungsi Pengelolaan

Berikut beberapa fungsi pengelolaan yang dikemukakan oleh para ahli : Henry Fayol mengemukakan ada 5 fungsi pengelolaan antara lain: *Planning* (Perencanaan) *Organizing* (Pengorganisasian) *Commanding* (Pemberian perintah) *Coordinating* (Pengkoordinasian) *Controlling* (Pengawasan).

George R. Terry (2006 : 342) menuliskan ada 4 fungsi pengelolaan yang dikenal dengan POAC antara lain : *Planning Organizing Actuating Controlling*, sedangkan John F. Mee mengemukakan 4 fungsi pengelolaan antara lain: *Planning Organizing Motivating Controlling* Fungsi pengelolaan yang dikemukakan John F. Mee sebenarnya hampir sama dengan konsep

fungsi pengelolaan George R. Terry, hanya saja *actuating* diperhalus menjadi *motivating* yang kurang lebih artinya sama. Menurut Luther Gullick Fungsi Pengelolaan terbagi atas *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, dan Budegeting*. Berikut adalah pengertian fungsi-fungsi Manajemen menurut para ahli :

- a. *Planning* (Perencanaan) adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada (Hasibuan 2009:40). Koonts and Donnel dalam Hasibuan, *planning is the function of a manager which involves the selection from alternatives of objectives, policies, procedures, and programs*. Artinya: perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan- tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan programprogram dari alternatif-alternatif yang ada. Jadi, masalah perencanaan adalah masalah “memilih” yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada.

- b. *Organizing* (Pengorganisasian) adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut . *“Organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons so that they may work together efficiently and again personal satisfactions for the purpose of achieving some goal or objectives”*. (Terry). Artinya: pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan- hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.
- c. *Actuating, Directing and Leading* (Pengarahan) adalah mencapai tujuan. *“Actuating is setting all members of the group to want to achive and to strike to achive the objective willingly and keeping with the managerial palnning and organizing efforts”*. (Terry). Artinya: pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

- d. *Controlling*: *Controlling is the process of regulating the various factors in enterprise according to the requirement of its plans* (P. Strong). Artinya: pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam rencana. *Control is the measurement and correction of the performance of subordinates in order to make sure that enterprise objectives and the plans devised to attain them are accomplished* (Koontz). Artinya: pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara.
- e. *Staffing* atau *Assembling resources* adalah menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja. Staffing merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap tenaga petugas memberi daya guna maksimal kepada organisasi.
- f. *Motivating* (Motivasi) adalah mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.
- g. *Programming* adalah proses penyusunan suatu program yang sifatnya dinamis.
- h. *Budgeting* (Anggaran) adalah suatu rencana yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukan pada setiap bidang. Dalam anggaran ini hendaknya tercantum besarnya biaya dan hasil yang akan diperoleh. Jadi anggaran harus rasional.

2.3.3 Ciri-ciri Pengelolaan yang Baik

Pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya. Dengan pengelolaan yang baik, hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan kredibilitas, integritas dan otoritas sebuah institusi dalam membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota.

Utamanya, melalui pengelolaan yang baik, organisasi memelihara kepercayaan anggota meningkatkan reputasi, serta memengaruhi anggota-anggotanya melalui interaksi yang dibangunnya. Kegagalan diterapkannya pengelolaan yang baik dalam organisasi pengusaha, tidak hanya menghancurkan reputasi, serta mengurangi efektivitas organisasi, akan tetapi juga berdampak negatif terhadap reputasi mereka yang diwakilinya. Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanya.

Menurut George R. Terry (2006 : 342) menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi :

- a. Perencanaan (Planning) adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

- b. Pengorganisasian (*Organizing*) diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Penggerakan (*Actuating*) adalah menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.
- d. Pengawasan (*Controlling*) diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.

2. 4 Sarana dan Prasarana

Sarana adalah alat yang dapat digunakan untuk melancarkan atau memudahkan manusia dalam mencapai suatu tujuan tertentu, sarana berhubungan langsung dan menjadi penunjang utama dalam suatu aktivitas. Sarana dapat berbentuk benda bergerak dan tidak bergerak pada umumnya berbentuk kecil dan bisa dipindah-pindah. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang secara langsung atau tidak langsung segala jenis sarana. Umumnya dimiliki dan dibangun oleh pemerintah dalam bentuk tidak bergerak.

Menurut Moenir (2006) sarana adalah segala jenis peralatan yang berfungsi sebagai alat utama/ alat langsung untuk mencapai tujuan. Misalnya: tempat tidur, toilet, tempat sampah, dan lain-lain.

Sedangkan prasarana adalah seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung untuk mencapai tujuan. Misalnya: keadaan lingkungan sekitar lapangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1 Jenis Penelitian

Adapun Jenis Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan, keadaan sekitar dengan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta.

Menurut Sugiyono (2010 : 11) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain.

Menurut Moelong (2006 : 11) pada penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata – kata gambar, dan bukan angka – angka. Hal itu disebabkan oleh adanya metode kualitatif . Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain – lain.

3. 2 Kerangka Konsep

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



3. 3 Definisi Konsep

Adapun konsep pemikiran yang digunakan peneliti dalam mempersempit perhatian yang akan diteliti adalah :

a. Koordinasi

Koordinasi adalah kegiatan untuk mengarahkan, mengintegrasikan, mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen yang sinkron dalam mengarahkan suatu pelaksanaan kegiatan untuk menghasilkan tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.

b. Pimpinan

Pimpinan adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya disuatu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu.

c. Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

3. 4 Kategorisasi

Kategorisasi menunjukkan bagaimana cara mengukur suatu variable penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisis dari variable tersebut. Kategorisasi dalam penelitian ini yaitu apa tujuan koordinasi pimpinan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga adalah :

- a. Adanya pengintegrasian perencanaan pimpinan bidang terhadap pengadaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan.
- b. Adanya keselarasan tindakan pimpinan dalam pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan.
- c. Adanya kerjasama pimpinan bidang dalam pengadaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan.

- d. Adanya pencapaian target atau tujuan dalam pengadaan sarana dan prasarana dinas pemuda dan olahraga Kota Medan.

3. 5 Narasumber

Untuk melengkapi data-data yang akan dianalisis secara kualitatif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan individu sebagai narasumber. Adapun narasumber dalam penelitian ini dengan rincian sebagai berikut :

1. Nama : Kiky Zulfikar S.sos,M.SI
 Usia : 40 tahun
 Jabatan : Kabid sarpras dinas pemuda dan olahraga
2. Nama : Drs.H.Azam NST.M.AP
 Usia : 57 Tahun
 Jabatan : Sekbid sarpras dinas pemiuda dan olahraga
3. Nama : Marlina Sitohang.,S.IP
 Usia : 40 Tahun
 Jabatan : Staf bidang sarpras
4. Nama : Erik Sinulingga ,S.pd
 Usia : 45 Tahun
 Jabatan : Staf bidang sarpras
5. Nama : Armadi
 Usia : 65 Tahun
 Jabatan : -

3. 6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah pengumpulan data dengan teknik wawancara. Wawancara adalah alat yang dipergunakan dalam komunikasi yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh pengumpul data sebagai pencari informasi yang dijawab secara lisan pula oleh informan. Dengan kata lain, wawancara secara sederhana adalah alat pengumpul data berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber dari data yang tidak langsung memberikan hasil dari data tersebut kepada pengumpul data atau peneliti, misalnya dari referensi seperti buku, jurnal, media massa, peraturan perundang-undangan dan penelitian terdahulu yang selaras serta berbagai informasi lainnya yang bersangkutan dalam penelitian. Data sekunder merupakan data pendukung atau tambahan tetapi tidak dapat diabaikan karena sumber ini dapat melengkapi penelitian sehingga informasi menjadi lebih jelas.

3. 7 Teknik Analisis Data

Moeloeng (2006 : 247) mengatakan bahwa Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dengan data kualitatif yang menyajikan data yang dimulai dengan menelaah, menyusun, dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada tahap berikutnya dan memeriksa keabsahan

data serta menafsirkannya dengan analisis sesuai dengan daya nalar peneliti untuk membuat kesimpulan peneliti. Penggunaan metode tersebut dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha untuk menjelaskan Koordinasi pimpinan bidang dalam pengelolaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan.

Sebelum dianalisis data-data peneliti peroleh dalam penelitian terlebih dahulu diklarifikasikan sesuai dengan jenisnya sehingga didapatkan data yang benar-benar lengkap sesuai dengan tujuan dan focus penelitian. Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Redukasi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan.
- b. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan untuk memeriksa, mengatur, dan mengelompokkan data sehingga menghasilkan data yang deskriptif.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan adalah tujuan ulang pada catatan-catatan dilapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang timbul dari data yang harus di uji kebenarannya, keasliannya, dan kecocokannya yang merupakan validasi.

3. 8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu dan lokasi Penelitian untuk penelitian ini adalah Juli 2021- Agustus 2021 Di Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Medan.

3. 9 Deskripsi lokasi penelitian

3.9.1 Visi, Misi dan Program Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Medan

a. Visi Kota Medan

Penyusunan Visi Kota Medan ini dilakukan dengan pendekatan partisipasi, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Kota Medan seperti Pemerintah Kota, Tokoh masyarakat, Tokoh agama, Lembaga masyarakat Kota, dan masyarakat Kota Medan pada umumnya. Dengan mempertimbangkan kondisi Internal dan Eksternal di Kota sebagai satu kesatuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan, maka visi Kota Medan adalah :

“Terwujudnya masyarakat Kota Medan yang berkah, maju dan kondusif.”

b. Misi Kota Medan

Berdasarkan gambaran dan harapan bersama Kota medan ***“Terwujudnya masyarakat Kota Medan yang berkah, maju dan kondusif.”*** Adapun Misi Kota Medan adalah :

1. Medan berkah, mewujudkan Kota Medan sebagai Kota yang berkah dengan memegang teguh nilai-nilai keagamaan dan menjadikan Medan sebagai Kota layak huni juga berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat.
2. Memajukan masyarakat Kota Medan melalui revitalisasi pelayanan pendidikan dan kesehatan yang modern, terjangkau oleh semua.
3. Menciptakan keadilan sosial melalui reformasi birokrasi yang bersih, profesional, akuntabel dan transparan berdasarkan semangat melayani masyarakat serta terciptanya pelayanan yang prima, adil dan merata.

4. Membangun sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan prekonomian dan potensi lokal masyarakat yang berkeadilan agar terciptanya lapangan kerja, iklim kewirausahaan yang sehat dan peningkatan kualitas SDM.
5. Mewujudkan kenyamanan dan iklim kondusif bagi segenap masyarakat Kota Medan melalui peningkatan supermasi hukum berbasis partisipasi masyarakat.
6. Mewujudkan Kota Medan sebagai kKota ekonomi kreatif dan inovatif yang berbasis pada penguatan hukum cipital, teknologi digital sosial
7. Mewujudkan Kota Medan yang beradab, santun ,harmonis ,toleran dalam kemajemukan demokratis dan cinta tanah air.

c. Visi Dinas Pemuda dan olahraga

Dinas pemuda dan olahraga berdasarkan Pancasila serta berlangsung Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, maka Visi Dispora sama dengan visi kota medan yaitu :

“Terwujudnya masyarakat Kota Medan yang berkah,maju dan kondusif.”

d. Misi Dinas Pemuda dan Olahraga

Berdasarkan gambaran dan harapan terwujudnya “ *Masyarakat Kota Medan yang berkah, maju dan kondusif*” maka ditetapkan misi Dinas pemuda dan olahraga juga sama dengan misi Kota Medan yaitu sebagai berikut :

1. Mewujudkan Medan berkah
2. Memajukan masyarakat Kota Medan

3. Menciptakan Medan bersih dan berkeadilan sosial
4. Membangun sarana dan prasarana
5. Mewujudkan Medan kondusif
6. Mewujudkan Kota Medan yang inovatif
7. Mewujudkan Kota Medan yang beridentitas dan beradab.

e. Tugas pokok dan fungsi Dispora Kota Medan

Tugas pokok dan fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Medan adalah dengan mempunyai tugas untuk membantu Walikota Medan dalam merumuskan kebijakan dan koordinasi di bidang pemuda dan olahraga dengan menuelenggarakan fungsi :

1. Perumusan kebijakan daerah di bidang pemuda dan olahraga,
2. Koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang pemuda dan olahraga,
3. Pengelolaan barang milik kekayaan daerah yang menjadi tanggung jawabnya,
4. Pengawasan atas pelaksanaan tugasnya, penyampaian laporan hasil evaluasi, saran, dan pertimbangan di bidang tugas dan fungsinya kepada Walikota Medan.

f. Tugas Pokok dan Fungsi bidang sarpras Dispora Kota Medan

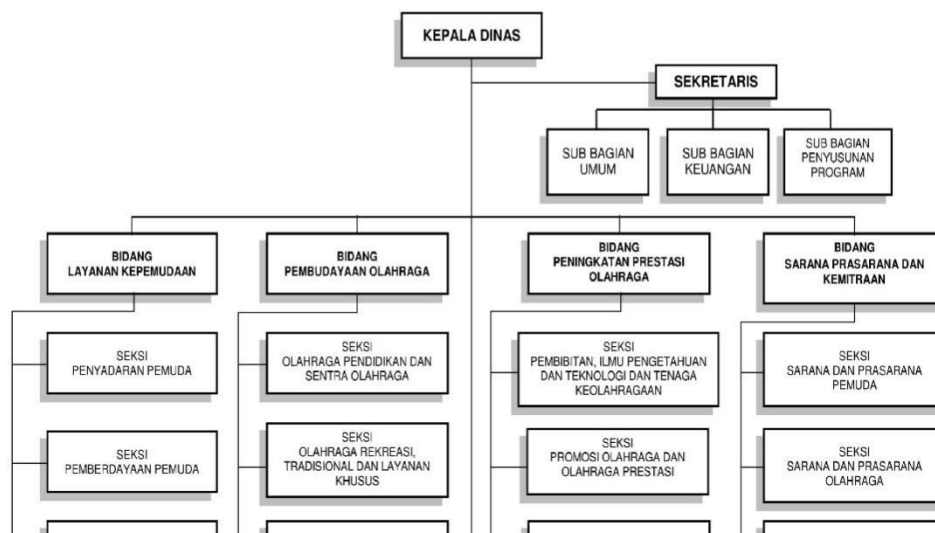
1. Pembinaan : memberikan nasihat kepada pelaksana atau staf operasional dalam melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana.
2. Pengawas : melaksanakan tugasnya dengan baik dan mempunyai kewajiban menyelenggarakan Musyawarah/Rapat

umum untuk membahas kinerja bidang sarana dan prasarana sekurang-kurangnya satu tahun sekali.

3. Ketua : bertanggung jawab kepada kepala dinas pemuda dan olahraga Kota Medan dalam mengembangkan sarana prasarana dan melaksanakan peningkatan tenaga keorganisasian serta peningkatan infrastruktur olahraga.
4. Sekretaris : melaksanakan tugas kesekretariatan untuk mendukung kegiatan sarana dan prasarana agar berjalan dengan baik.
5. Bendahara : melaksanakan kebijakan operasional fungsi keuangan bidang sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga beserta unit usahanya.

3.9.2 Struktur Organisasi

Gambar 3.2 Struktur Organisasi Dinas Pemuda Dan Olahraga Kota Medan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 1 Hasil Penelitian

4. 1.1 Deskripsi Narasumber

Berdasarkan data saat wawancara dalam bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh selama dilapangan dengan cara pendekatan kualitatif yaitu memperoleh data dengan wawancara langsung bersama narasumber yang berwenang untuk menjawab pertanyaan kemudian ditarik kesimpulan. Analisis ini berfokus pada lokasi penelitian dengan narasumber yaitu Ketua bidang sarana prasarana Dispora Kota Medan, Sekretaris bidang sarpras Kota Medan, Staf 1 bidang sarpras Kota Medan, Staf II bidang sarpras Kota Medan, Masyarakat jl Ibus Raya Kota Medan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dilapangan terhadap narasumber dapat dikelompokkan data-data yang berkaitan dengan kategori menurut jenis kelamin, umur, dan pendidikan, sehingga dapat memudahkan dalam pendistribusian berdasarkan objek penelitian.

a. Distribusi Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi narasumber berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	4	80%
2	Perempuan	1	20%
Jumlah		5	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas narasumber berjenis kelamin laki-laki dengan frekuensi sebanyak 4 orang dengan persentase 80% sedangkan 1 orang berasal dari narasumber berjenis kelamin perempuan dengan frekuensi 1 atau 20%.

b. Distribusi Narasumber Berdasarkan Umur

Distribusi narasumber berdasarkan umur dikelompokkan menjadi tiga kelompok umur yaitu narasumber dengan umur 40-49 tahun, umur 50-59 tahun dan 60-69 tahun. Pada tabel dibawah ini akan dijelaskan frekuensi dan presentase masing-masing kategori umur sebagai berikut :

Tabel 4.2

Distribusi narasumber berdasarkan umur

No.	Umur	Frekuensi	Presentase
1	40-49	3	60%
2	50-59	1	20%
3	60-69	1	20%
Jumlah		5	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa narasumber berumur 40-49 tahun dengan frekuensi 3 orang atau 60%, umur 50-59 tahun dan umur 60-69 seimbang dengan frekuensi 2 orang atau 40%.

c. Distribusi narasumber berdasarkan jabatan

Tabel 4.3

Distribusi narasumber berdasarkan jabatan

No.	Jabatan	Frekuensi	Persentase
1	Pegawai Negeri Sipil	4	80%
2	Honor	-	0%
3	Wiraswasta	1	20%
Jumlah		5	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa mayoritas narasumber bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil dengan frekuensi 4 orang atau 80% dan sebagai Honor dengan frekuensi - atau 0% dan wiraswasta 1 orang atau 20%.

4. 2 Pembahasan

4. 2.1 Deskripsi Hasil Wawancara Berdasarkan kategorisasi

a. Adanya Pengintegrasian

Pengintegrasian merupakan kegiatan yang menyatupadukan tindakan bidang dengan pimpinan dan kepentingan dalam organisasi agar tercipta kerja sama yang memberikan kepuasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kiky Zulfikar S.sos.M.SI, selaku kepala bidang sarana dan prasarana pada tanggal 31 Agustus 2021, mengatakan bahwa kerjasama melalui tindakan-tindakan diantara bidang-bidang seperti bidang

sarana prasarana pemuda, bidang sarpras olahraga, dan bidang kemitraan pemuda olahraga yang dilakukan selama ini baik, mereka selalu melakukan rapat setiap kegiatan telah terlaksana seperti pengajuan tentang sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh para atlet. Sehingga dengan adanya bidang tersebut, pengajuan tentang sarana dan prasarana ini dapat di infentarisir dengan baik dan jelas. Kemudian ketiga bidang tersebut juga selalu melakukan pertemuan berkala untuk menyampaikan pengajuan apa saja yang dibutuhkan selama ini, Seperti lapangan sepak bola, gulat karate dan lain sebagainya. Sementara yg masih dimiliki hanya prasarana lama yang minim untuk digunakan, hal tersebut terjadi karena kurangnya pengadaan sarana dan prasarana akibat biaya yang minim, sehingga bidang sarana dan prasarana hanya memprioritaskan bidang sarana prasarana olahraga saja untuk tetap memaksimalkan cabang olahraga unggulan seperti gulat dan karate. Hal ini terjadi karena terbatasnya biaya maka yg di prioritaskan hanya gulat dan karate. Kegiatan ini langsung di awasi oleh pimpinan bidang sarana dan prasarana yang langsung turun kelapangan untuk memantau dimana letak kurangnya lalu dilakukan evaluasi Bersama bidang pemuda, bidang sarana prasarana olahraga, dan bidang kemitraan pemuda dan olahraga.

Selanjutnya wawancara kepada Bapak Drs.H. Azam Nst.M.AP, selaku sekretaris bidang sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga pada tanggal 31 Agustus 2021, mengatakan bahwa sebelum melakukan perencanaan di Dinas pemuda dan olahraga dapat diperlukan upaya sistematis untuk mendorong organisasi ini agar mampu mengelola sarana dan prasarana dengan baik di Kota Medan sekaligus melaksanakan perencanaan pengadaan jaringan melalui

pengembangan kerjasama demi meningkatkan perkembangan kota dengan baik. Pelaksanaan berjalan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya melalui rencana strategi atau renstra. Dalam sistem pengawasan juga baik dengan adanya seorang pimpinan yang turun langsung ke lapangan untuk meninjau kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dan mengawasi secara langsung pengerjaan yang di lakukan di lapangan, jika memiliki kekurangan maka langsung diadakan evaluasi agar kedepanya tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

Kemudian hasil wawancara kepada Ibu Marlina Sihotang, S.IP selaku staf sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga pada tanggal 31 Agustus 2021, mengatakan bahwa tujuan kerjasama dilakukan dengan baik dan terstruktur sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku. Prosedur dilakukan dengan mengadakan rapat bersama bidang-bidang untuk meningkatkan kualitas dalam melakukan kerjasama pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan. Dalam melakukan sistem pengawasan, pimpinan juga melakukan sistem evaluasi secara langsung dalam kegiatan pengadaan sarana dan prasarana juga melakukan rapat dalam progres membahas perkembangan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Erik Sinulingga, S.pd, selaku Staf sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga pada tanggal 31 Agustus 2021, mengatakan bahwa kerjasama sesuai dengan maknanya yang berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Maka yang dilakukan pimpinan dalam pengadaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga selama ini

dilakukan dengan baik. perencanaan yang dilakukan pimpinan bidang sarana dan prasarana selama ini juga berjalan dengan baik dengan sistem pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan prosedur yang berlaku dan terkordinir dengan baik, Dan jika tidak berjalan dengan baik maka pelaksanaan tidak akan berjalan dengan baik juga. Sistem pengawasan yang dilakukan pimpinan dalam pengadaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga juga dilakukan dengan meninjau langsung dan turun kelapangan untuk mengkoordinir pelaksanaan walaupun dilapangan sudah ada koordinatornya namun pimpinan juga ikut langsung mengawasi, melakukan rapat, dan mengevaluasi pelaksanaan yang selalu dihadiri oleh bidang-bidang lainnya seperti bidang pemuda, bidang sarana prasarana olahraga dan bidang kemitraan pemuda dan olahraga.

Hasil wawancara kepada Bapak Armadi, selaku Masyarakat jl Ibus raya Kota Medan pada tanggal 31 Agustus 2021, mengatakan bahwa kerja sama yang dilakukan pimpinan dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan selama ini berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang diinginkan oleh masyarakat dan juga para atlet yang menggunakan sarana seperti lapangan sepak bola, sirkuit balapan motor dan sepeda. Tetapi Sistem pelaksanaan juga memperlihatkan dampak yang cukup memprihatinkan karena kurangnya biaya untuk pengadaan sarana prasarana tersebut. dan juga dalam sistem pengawasan pimpinan sering melakukan peninjauan langsung, melakukan evaluasi ketika melaksanakan suatu kegiatan seperti dalam kompetisi pergelaran event olahraga yang tiap tahun dilakukan.

b. Adanya Keselarasan

Salah satu indikator keberhasilan dalam pelaksanaan adalah adanya keselarasan tindakan guna mengimplementasi keselarasan antara perencanaan dengan pelaksanaan dan mengatur berbagai kegiatan yang terlihat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kiky Zulfikar S.sos. M.SI, selaku Kepala bidang sarana prasarana di dinas pemuda dan olahraga pada tanggal 31 Agustus 2021, bahwa kesesuaian antara perencanaan dengan implementasi yang dilakukan bidang sarana dan prasarana olahraga, bidang sarana prasarana pemuda, dan bidang kemitraan pemuda dan olahraga dalam pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan baik. tiap bidang meminta fasilitas sarana lengkap, dari segi lapangan barang atau objek, namun implementasi yang terjadi di lapangan masih belum sesuai dengan hasil rapat yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini keselarasan belum dapat tercapai akibat dari tidak terpenuhinya pengadaan sarana prasarana, sehingga bidang sarana dan prasarana tetap menggunakan sarana prasarana yang ada. Yang menyebabkan tidak sesuainya antara perencanaan dan pelaksanaan akibat dari terbatasnya dana atau keterbatasan biaya untuk membangun sarana dan prasarana seperti matras, lapangan tinju, lapangan sepak bola dan sirkuit balap sepeda bmx cross. Selain itu juga bidang sarana dan prasarana tidak dapat mencari bibit-bibit atlet yang berprestasi karena pengadaan sarana dan prasarana yang dimiliki juga tidak tersedia dengan lengkap. Jadi koordinasi yang dilakukan bidang sarana dan prasarana sudah baik, namun pengadaan tidak berjalan akibat keterbatasan biaya dalam pengadaan sarana dan prasarana. Dalam sistem pengawasan pimpinan langsung melihat atau meninjau kelengkapan dan jika

ada yang kurang maka dilakukan evaluasi bersama bidang sarana prasarana tersebut.

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Drs.H.Azam Nst.M.AP, selaku Sekretaris bidang sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga pada tanggal 31 Agustus 2021, mengatakan bahwa kesesuaian antara perencanaan dengan implementasi dalam pengadaan sarana dan prasarana berjalan dengan baik, dan dilakukan dengan sebagaimana yang telah dikatakan pada pimpinan melalui Standar Operasional Prosedur (SOP) maka perencanaan berjalan sebagaimana semestinya yang di inginkan, Namun yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan seperti pengadaan sarana dan prasarana lapangan sepak bola, sirkuit balap sepeda bmx cross, lapangan tinju, karate, dan lapangan gulat juga belum terpenuhi. Hal ini terjadi karna keselarasan tindakan tidak terjadi akibat dari faktor SDM yang kurang mendukung juga keterbatasan biaya untuk melakukan pemeliharaan dan pembangunan lapanggan. Pengawasan dilakukan langsung dengan ikut sertanya pimpinan turun ke lapangan guna untuk memantau kegiatan agar lebih baik dan terarah sesuai dengan perencanaan yang di inginkan. Jika memiliki kekurangan maka pimpinan langsung melakukan evaluasi bersama bidang olahraga, pemuda dan kemitraan pemuda dan olahraga.

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Marina Sihotang,S.IP, selaku staf di bidang sarana dan prasarana pada tanggal 31 Agustus 2021, mengatakan bahwa implementasi yang dilakukan oleh bidang sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perencanaan yang dilakukan selama ini dapat meningkatkan perubahan di bidang sarana dan prasarana

olahraga, seperti peningkatan kualitas para atlet yang semakin berkembang, tetapi hal ini terhambat dengan kurangnya sumber daya manusia yang mendukung juga keterbatasan biaya yang tidak memungkinkan. Pelaksanaan yang dilakukan pimpinan dengan staf bidang sarana dan prasarana dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana memiliki pekerjaan yang berjenjang, artinya bawahan tetap melaksanakan perintah yang diberikan atasan atau pimpinan langsung. pengawasan yang dilakukan bidang dan pimpinan bidang sudah baik, tetapi keterbatasan biaya membuat pelaksanaan dalam pengadaan sarana dan prasarana jadi terhambat.

Hasil wawancara dengan Bapak Erik Sinulingga ,S.pd, selaku staf bidang sarana dan prasarana pada tanggal 31 Agustus 2021, mengatakan bahwa kesesuaian antara perencanaan dengan implementasi dalam pengadaan sarana dan prasarana saat ini masih sesuai dengan yang diharapkan, Namun implementasi dilapangan belum sesuai seperti yang telah direncanakan akibat belum terpenuhinya pengadaan sarana dan prasarana sirkuit balap sepeda yang nasional, lapangan tinju, lokasi latihan karate dan prasarana silat. Yang menyebabkan tidak sesuainya implementasi ini yaitu keterbatasan biaya untuk pembangunan sarana dan prasarana tersebut. Implementasi ini diharapkan selalu mampu meningkatkan efesiensi dalam peningkatan mutu dengan ketentuan yang berlaku dan pelaksanaan yang dilakukan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan yang dilakukan pimpinan dengan staf bidang memberikan proses dalam sebuah tindakan untuk mencapai tujuan yang di inginkan melalui dokumen tertulis dan secara langsung untuk merincikan langkah-langkah dan proses yang diperlukan. Malalui pengawasan yang dilakukan, implementasi dapat berjalan dengan baik dan

menjaga keharmonisan tiap bidang yang melakukan kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi di dinas pemuda dan olahraga agar kegiatan selalu berjalan dengan lancar.

Hasil wawancara dengan Bapak Armadi selaku, masyarakat jl Ibus Raya Kota Medan pada tanggal 31 Agustus 2021, mengatakan bahwa yang beliau lihat kesesuaian antara perencanaan dengan implementasi dilakukan untuk meningkatkan efisiensi program pengembangan sarana dan prasarana dari pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan pimpinan sejauh ini tidak terdengar kendala antara kepala dinas, staf, dan ketua bidang di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan. Namun yang menjadi penghambat pengadaan adalah keterbatasan biaya untuk membangun lapangan olahraga. Dalam hal ini pimpinan juga bertanggung jawab atas pelaksanaan pengawasan secara langsung untuk menjaga keharmonisan tiap bidang baik itu internal maupun eksternal.

c. Adanya Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang di inginkan baik dalam organisasi maupun instansi lainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kiky Zulfikar S.sos.M.SI, selaku Ketua bidang sarana prasarana pada tanggal 31 Agustus 2021, mengatakan bahwa kerjasama yang dilakukan sejauh ini masih tetap terjalin baik dengan bidang-bidang lainnya seperti bidang sarana prasarana pemuda, bidang pemuda, dan bidang kemitraan pemuda dan olahraga. dan tidak pernah diluar dari apa yang di inginkan

oleh pimpinan, Karena kendali di arahkan oleh pimpinan. Jika pimpinan memerintahkan sesuatu maka staf beserta bidang pembantu mengerjakan seperti apa yg diperintahkan oleh pimpinan. Seperti pelaksanaan pengadaan yang dilakukan dilapangan. Dalam pelaksanaan yang dilakukan tidak jauh beda dengan perencanaan di awal yaitu apa yang telah direncanakan maka pelaksanaanya juga seperti itu. Kerjasama pimpinan dalam pengawasan penggunaan sarana dan prasarana dilakukan dengan langsung melihat situasi dan kondisi dilapangan apakah ada kekurangan atau kendala maka langsung diselesaikan di lokasi itu juga. Tetapi karna adanya pandemi ini sistem pengawasan tidak seperti yang dilakukan sebelumnya ketika pandemi belum hadir dan saat ini pengawasan dilakukan dengan media sosial dan alat pendukung lainnya agar lebih aman dan efektif serta guna untuk mematuhi protokol kesehatan.

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Drs.H.Azam Nst.M.AP, selaku sekretaris bidang sarana dan prasarana pada tanggal 31 Agustus 2021, mengatakan bahwa kerjasama yang dilakukan pimpinan dalam pemcaapaian pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan potensi dan kemampuan yang ada. Dinas pemuda dan olahraga khususnya bidang sarana dan prasarana juga bekerjasama dengan dinas-dinas lain untuk pencapaian hasil yang lebih maksimal lagi. Pelaksanaan yang dilakukan setelah perencanaan juga dilakukan sesuai dengan penyusunan perencanaan sebelumnya melalui perumusan kebijakan pimpinan dalam menyusun perencanaan dan untuk dilaksanakan. Dalam pengawasan staf dan bidang lainnya selalu memenuhi permintaan pimpinan jika terjadi kekurangan atau ketidak

maksimalan dalam suatu perencanaan sebelumnya, karena staf dan bidang lainnya tidak bisa bermanufer kalau segi kualitas selalu diusahakan dengan baik.

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Marlina Sihotang ,S.IP, selaku staf bidang sarana dan prasarana pada tanggal 31 Agustus 2021, mengatakan bahwa kerjasama pimpinan dengan bidang lainya seperti bidang sarana prasarana pemuda, bidang olahraga, dan bidang kemitraan pemuda dan olahraga untuk kerjasama dalam pencapaian pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan sangat baik, Contoh dalam pengadaan barang dan jasa bidang sarana dan prasarana memberikan koordinasi dengan baik kepada dinas yang melakukan pengadaan barang dan jasa tersebut. Kerjasama antar dinas dalam pelaksanaan dilakukan dengan baik, karena dalam pengelolaan sarana dan prasarana kepala bidang selalu melakukan koordinasi dengan klub-klub olahraga yang membidangnya, seperti dengan KONI juga berkoordinasi yang kita ketahui koni ini sebagai kepala induk cabang-cabang Olahraga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Erik Sinulingga .S.pd, selaku staf bidang sarana dan prasarana pada tanggal 31 Agustus 2021, mengatakan bahwa kerjasama yang dilakukan pimpinan dalam pencapaian pengadaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga dibutuhkan adanya kerjasama agar pelaksanaan sarana dan prasarana berjalan dengan baik sehingga melahirkan sinergitas dengan mitra kerja bersama KNPI, dan KONI. Tidak dengan itu saja tetapi juga dengan para staf dan bidang-bidang lainnya, karena bagaimanapun mitra kerja sangat mempengaruhi suksesnya OPD dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi dari dinas tersebut. Pengawasan juga dilakukan dengan adanya pimpinan

yang langsung meninjau kegiatan kerjasama tersebut, jika terjadi kekurangan maka pimpinan langsung meminta pada seksi-seksi bidang dan staf lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Armadi, selaku masyarakat Jl. Ibus Raya Kota Medan pada tanggal 31 Agustus 2021, mengatakan bahwa kerjasama yang dilakukan pimpinan dalam pencapaian pengadaan sarana dan prasarana yang beliau lihat bahwa kerjasama yang dilakukan selama ini baik dan pimpinan selalu memberikan pengawasan dan pengarahan kepada bidang-bidang yang bersangkutan. Serta melakukan evaluasi setelah pelaksanaan dan pengawasan telah selesai dilakukan.

d. Adanya pencapaian target

Pencapaian target merupakan suatu kegiatan yang ingin dicapai atau hasil yang ingin diperoleh melalui proses yang dilaksanakan dalam suatu instansi maupun organisasi yang sudah direncanakan sebelumnya dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kiky Zulfikar S.sos M.SI, selaku Ketua bidang sarana dan prasarana pada tanggal 31 Agustus 2021, mengatakan bahwa perencanaan yang dilakukan pimpinan agar tercapainya target dalam pengadaan sarana dan prasana yaitu dalam pencapaian target maka bidang sarana dan prasarana beserta bidang lainnya seperti bidang pemuda, bidang sarana prasarana, dan bidang kemitraan pemuda dan olahraga menggunakan rencana strategi yang dari awal sudah disusun berdasarkan kebutuhan dilapangan sebelum triwulan. Sebelumnya itu direncanakan dengan baik dan matang di beberapa tahun sebelumnya. Maka ketika sudah direncanakan saat implementasi, kegiatan tersebut

dilaksanakan sesuai dengan petunjuk standar operasional prosedurnya (SOP). Dalam pelaksanaannya yang menjadi permasalahan pencapaian target yaitu situasi dilapangan yang terkadang sedikit mengalami permasalahan, misal dari warga setempat yang meminta lebih baik lagi pengerjaannya padahal kegiatan tersebut sudah sesuai dengan standar. Dari sistem pengawasan pimpinan langsung turun kelapangan untuk memperhatikan dimana kurangnya nanti akan diberikan masukan pada pimpinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs.H.Azam Nst.M.AP, selaku sekretaris bidang sarana dan prasarana pada tanggal 31 Agustus 2021, mengatakan bahwa perencanaan yang dilakukan pimpinan agar tercapainya target dalam pengadaan sarana dan prasarana yaitu dengan melakukan kerjasama kepada tiap bidang dan seksi-seksi bidang seperti bidang pemuda, bidang olahraga, dan bidang kemitraan dan olahraga dengan menggunakan rencana strategi yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan yang digunakan juga sesuai dengan perencanaan yang dilakukan dilapangan, Namun pencapaian target tidak sesuai dengan yang diharapkan karena target dinas pemuda dan olahraga adalah 7 besar dari pegelaran pekan olahraga (PON) Namun realitanya Kota Medan hanya menduduki posisi ke 9. Target yang direncanakan sebelumnya tidak sesuai dengan yang diharapkan karena terbatasnya biaya dalam pengadaan sarana prasarana untuk berlatih para atlet. Dalam Sistem pengawasan yang dilakukan juga dengan adanya pimpinan turun langsung kelapangan untuk meninjau dimana kekurangan maka akan diberi masukan.

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Marlina Sihotang,S.IP, selaku Staf bidang sarana dan prasarana pada tanggal 31 Agustus 2021, mengatakan bahwa dalam perencanaan pencapaian target maka pimpinan saling bekerjasama antara staf bidang dengan kepala seksi bidang dan juga kepala bidang yang sama-sama bekerja untuk melaksanakan kegiatan dalam pencapaian target yang ingin dituju. Namun dalam pencapaian target ini masih belum tercapai, karena anggaran yang disetujui hanya sekitar 45% sementara yang diajukan sekitar 85% tetapi yang direalisasikan hanya 45%. Hal ini yang menghambat pencapaian target tidak terpenuhi dengan baik dan maksimal. Dalam sistem pengawasan yang dilakukan pimpinan sangat baik, karena kepala bidang selalu memantau dan mengawasi pelaksanaan tersebut.

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Erik Sinulingga,S.pd, selaku staf bidang sarana dan prasarana pada tanggal 31 Agustus 2021, mengatakan bahwa untuk mencapai target maka perencanaan dilakukan pimpinan dengan matang dan baik agar pelaksanaan dilakukan dengan baik juga sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal dalam pengadaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan. Namun pencapaian target tidak berjalan dengan baik akibat keterbatasan dana yang belum memaksimalkan pengadaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan. Dalam sistem pengawasan dilakukan langsung oleh pimpinan guna meninjau jika terjadi kesalahan dan kekurangan yang terjadi dilapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Armadi, selaku masyarakat Jl Ibus Raya Kota Medan pada tanggal 31 Agusrtus 2021, mengatakan bahwa

pencapaian target yang dilakukan pimpinan sarana dan prasarana baik, Karena pimpinan menggunakan renstra yang berlaku dan telah disusun beberapa tahun sebelumnya. Tetapi pelaksanaan dilapangan belum maksimal karena terkadang jika sedang turun kelapangan untuk menambah prasarana, masyarakat masih banyak yang tidak yakin akan didirikannya prasarana olahraga disekitar mereka dan dikelola dengan baik serta kurangnya biaya agar pencapaian tersebut dapat terlaksana dengan baik.

4.2.2 Analisis Hasil Wawancara

a. Adanya Pengintegrasian

Pengintegrasian dalam kerjasama sebuah organisasi dapat dinyatakan berhasil apabila dilakukan dengan efisien dan efektif serta menekankan pentingnya efisiensi dalam kerjasama sebuah organisasi, hal ini dapat dilihat dari ketepatan kerjasama dan kualitas sumberdaya manusia yang digunakan dalam mengelola sebuah organisasi.

Adapun pengintegrasian dalam kerjasama tiap bidang sarana dan prasarana di Dinas pemuda dan olahraga Kota Medan meliputi :

- a. mengembangkan sarana dan prasarana yang diharapkan mampu memberikan nilai tambah dalam perencanaan pembangunan sarana dan prasarana di Kota Medan.
- b. Meningkatkan keharmonisan yang mencerminkan jiwa persaudaraan yang bernilai tinggi sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan baik.

- c. Mewujudkan pekerjaan semakin terstruktur dan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.
- d. Memberikan unsur pendukung seperti perencanaan yang baik, pelaksanaan yang baik, dan pengawasan yang baik dalam kerjasama yang dilakukan bidang sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam hal kerjasama dapat disepakati bersama oleh Kepala dinas, Ketua bidang, seksi-seksi bidang, dan Masyarakat karena harus ada tujuan yang ingin dicapai, prosedur, dan kebijakan yang benar-benar dimusyawarakan kepada masyarakat dan instansi lainnya. Dalam hal ini yang paling penting terlihat bahwa tujuan pengadaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas atlet di Kota Medan melalui pengembangan usaha pemerintah Kota. Sisi positifnya pengadaan sarana dan prasarana dimaksudkan guna mendorong dan menaikkan kualitas seluruh kegiatan atlet untuk berkembang dan sesuai perencanaan kerjasama di dinas pemuda dan olahraga yang dikelola bersama pemerintah Kota dan masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun pelaksanaan tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan karena keterbatasan biaya. Maka yang diprioritaskan lebih utama adalah sarana olahraga gulat, silat dan tinju termasuk juga perbaikan dan pemeliharaan sarana sirkuit balap sepeda bmx cross, ring tinju, dan matras sebagai latihan silat.

Sebagaimana yang dikemukakan weiner (2001 : 134) pengintegrasian yaitu proses penyatupadua dari berbagai kelompok budaya dan sosial kedalam suatu kesatuan wilayah dalam rangka pembentukan suatu identitas nasional.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa dalam pengintegrasian, pimpinan memberikan kerjasama yang baik dari berbagai kelompok sosial lainya agar perencanaan berjalan dengan baik dan maksimal. Artinya pimpinan bidang sarana dan prasarana besertabidang lainya seperti bidang sarana pemuda, bidang sarana prasarana olahraga, dan bidang kemitraan pemuda dan olahraga telah maksimal dan efektif dalam menjalankan tugas dan fungsinya namun pelaksanaan tersebut terhambat olah minimnya biaya untuk pemeliharaan lapangan dan pengembangan bakat atlet.

b. Adanya keselarasan tindakan

Keselarasan tindakan merupakan suatu implementasi atau tindakan setiap individu atau kelompok dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Keselarasan tindakan juga kegiatan yang harus dilaksanakan agar implementasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Keselarasan tindakan juga memiliki tata kelola terhadap dinas pemuda dan olahraga, antara lain :

1. Tata kelola sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan dilengkapi aturan yang dituangkan dalam Standart Operasional Procedure sesuai kegiatan yang dilakukan.
2. Standart Operasional Prosedure memuat nama kegiatan yang ditata kelola, Nomor dan tanggal pembentukkannya.
3. Aturan yang dituangkan dalam Standart Operasional Prosedure dibuat bersama-sama oleh pegurus.
4. Standart Operasional Prosedure mengikat dan tidak terpisah dari AD/ART.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pimpinan bidang sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan dalam implementasinya saling membantu untuk lebih meningkatkan usaha yang maksimal terutama dimasa pandemi saat ini. Walaupun terjadi pelaksanaan yang tidak berjalan dengan baik akibat dari Faktor-faktor Sumberdaya manusia (SDM), Keterbatasan biaya dalam melakukan pemeliharaan lapangan olahraga dan juga biaya dalam rekrutmen atlet baru. Pimpinan bidang juga bertanggung jawab atas kerjasama internal dan eksternal bersama bidang lainya seperti bidang kepemudaan, bidang olahraga, dan bidang kemitraan pemuda dan olahraga agar memiliki keseimbangan yang mendukung pelaksanaan dalam pengadaan sarana dan prasarana. Pengawasan yang dilakukan diharapkan mampu melancarkan setiap kegiatan dengan pimpinan memberikan arahan dan evaluasi ketika telah selesai melakukan kegiatan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang berlaku.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kusnu Goesniadhiy (Hasan shaddy 2000 : 18) keselarasan tindakan atau keharmonisan sebagai unsur dan pemaknaan yang terdiri dari adanya ketegangan yang berlebih, menyelaraskan rencana dengan menggunakan bagian untuk membentuk sistem, dan kerja sama dengan berbagai faktor yang sedemikian rupa hingga faktor yang menghasilkan kesatuan luhur.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keselarasan tindakan dalam implementasi melalui pelaksanaan dan pengawasan kegiatan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan khususnya bidang pemuda, bidang sarana prasarana olahraga, dan bidang kemitraan pemuda dan olahraga sudah berjalan dengan baik. Namun dalam sistem antara pelaksanaan dan

perencanaan tidak sesuai akibat dari terbatasnya biaya dan minimnya sumber daya manusia (SDM) yang tersedia.

c. Adanya kerjasama

Kerjasama adalah bentuk hubungan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya yang saling berinteraksi dan saling menguntungkan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Hal ini sebagaimana yang diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa kerjasama pada dasarnya, memiliki maksud dan tujuan “win-win solution” atau saling menguntungkan kedua pihak. Oleh karena itu, memutuskan seketika tanpa pertimbangan yang matang dikhawatirkan akan menimbulkan kekecewaan pada pihak yang bekerja sama. Adapun Kepala bidang melakukan kerjasama bersama Pimpinan organisasi lain yaitu KONI, KNPI, dan klub-klub olahraga lainnya dengan melakukan rapat dan musyawarah Tata cara bagaimana pelaksanaan untuk pengembangan dan pengadaan sarana prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan.

Sebagaimana dikemukakan Moh. Jafar Hafsah (2000) menyebut kerjasama ini dengan istilah kemitraan, yang artinya adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Mengerti kondisi bisnis pihak yang bermitra atau bekerja sama. Mengembangkan strategi atau mengenal detail bisnis. Mengembangkan program merupakan langkah yang dilakukan setelah melakukan pengembangan strategi bisnis.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pimpinan bidang sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga selalu bekerjasama dengan baik dan selalu melakukan koordinasi kepada bidang-bidang lainnya seperti KONI, KNPI, dan klub-klub olahraga yang membidangnya. Namun pelaksanaan masih belum terealisasi akibat minimnya biaya yang didapatkan untuk pembangunan sarana dan prasarana seperti lapangan sepak bola, sirkuit balap sepeda bmx cross berskala nasional dan lapangan tinju yang belum terbangun hingga saat ini.

d. Adanya Pencapaian target

Pencapaian target merupakan suatu kegiatan yang ingin dicapai atau hasil yang ingin diperoleh melalui proses yang dilaksanakan dalam suatu instansi maupun organisasi yang sudah direncanakan sebelumnya dengan tujuan tertentu.

Sebagaimana dikemukakan Maghfiroh (2011 : 24) pencapaian merupakan perilaku yang berorientasi pada pencapaian individu atau kelompok untuk menentukan ke arah yang ingin dituju.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pencapaian target yang dilakukan masih belum tercapai, karena pemerintah Kota Medan menargetkan urutan ke 5 besar dalam pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional(PON) Namun realitanya Kota Medan hanya berada diposis ke 9 untuk kategorisasi perlombaan dalam Pon. Seperti tabel yang tertera dibawah ini sebagai berikut :

TARGET	FREKUENSI	REALISASI
Anggaran	85%	45%
Sarana prasarana	95%	35%

Sumber : Hasil rapat Koordinasi 2021

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 85% target maka realisasi yang terlaksana hanya 45% untuk anggaran dan sarana dan prasarana yang masih belum disetujui dari 95% hanya 35% yang setuju. Ini jauh dari harapan yang di inginkan saat peencanaan melakukan pengadaan sarana dan prasarana olah bidang-bidang lainnya seperti bidang sarana pemuda, bidang sarana olahraga, dan bidang kemitraan dan olahraga. yang dilakukan dengan ketua bidang dan staf bidang lain masih sesuai dengan yang diharapkan. akan tetapi untuk sarana di dinas pemuda dan olahraga dapat dikatakan masih jauh dari yang diharapkan., namun pimpinan dan bidang akan tetap memperbaiki dan terus mencobanya.

BAB V

PENUTUP

5. 1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya bahwa Koordinasi Pimpinan Bidang Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Medan sudah dilaksanakan meliputi kerjasama antar pimpinan, pengintegrasian antar pimpinan dan bidang di dinas pemuda olahraga seperti bidang sarana dan prasarana pemuda, bidang sarana dan prasarana olahraga, dan bidang kemitraan pemuda dan olahraga beserta staf pengurus dilakukan sesuai dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri yang berlaku. Selain itu pengintegrasian oleh pimpinan bidang sarana dan prasarana juga telah maksimal, namun pengadaan sarana dan prasarana olahraga masih belum memenuhi target karena terhambat oleh anggaran yang belum memadai untuk pemeliharaan sarana dan prasaranaa seperti lapangan olahraga dan pengembangan bakat atlet, sehingga banyak terjadi permasalahan seperti tidak terbentuknya lapangan olahraga yang baru, tidak dapat merekrut bibit-bibit atlet yang berkualitas, dan sumber daya manusia yang terbatas menyebabkan tidak terlaksananya pengadaan sarana dan prasarana di lapangan.

Dengan adanya keselarasan tindakan maka pengelolaan sarana dan prasarana dapat tercapai dan terpenuhinya pengadaan sarana dan prasarana, namun saat ini bidang sarana dan prasarana masih menggunakan lapangan yang ada. Selain

itu Pimpinan bidang sarana dan prasarana juga selalu bekerjasama dengan baik dan melakukan koordinasi kepada bidang lainya seperti KONI, KNPI, dan Klub lainya.

Koordinasi pimpinan bidang dalam pengelolaan sarana dan prasarana berusaha agar tetap sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang berlaku, baik dalam internal atau eksternal guna meningkatkan kerja sama dengan baik bersama bidang-bidang lain ataupun mitra kerja lainnya. Kerjasama bertujuan untuk mengukur bagaimana Sosialisasi dan evaluasi agar antara kedua pihak yang melakukan kerjasama saling menguntungkan.

5. 2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, selain dengan adanya koordinasi pimpinan bidang dalam pengelolaan sarana dan prasarana olahraga diperlukan juga adanya partisipasi masyarakat agar memperoleh masukan (feedback) dalam pengadaan maupun pemeliharanya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam keselarasan tindakan, pimpinan bidang sarana prasarana dan Pemerintah Kota harus selalu berperan aktif dalam pengelolaan pengadaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan.
2. Pimpinan bidang sarana dan prasarana sebaiknya mengadakan sosialisasi dan kerjasama lebih luas cakupanya tidak hanya di lingkungan dinas saja tetapi juga di lingkungan masyarakat seluruh kota Medan agar masyarakat kota Medan dapat memahami banyaknya manfaat yang didapat dalam pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan.

3. Pemerintah Kota Medan dan pimpinan bidang sarana dan prasarana dalam kepengurusannya agar lebih bersinergi untuk pencapaian target lebih baik dan maksimal lagi kedepannya terkhusus di bidang sarana dan prasarana, apalagi di tahun 2024 yang akan datang Kota Medan terpilih sebagai tuan rumah Pekan Olahraga Nasional (PON) jadi, sarana dan prasarana harus lebih di tingkatkan

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Prabu Anwar Mangkunegara , 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung. PT, Remaja Rosdakarya
- Mathis, Robert L, dan Jhon H Jackson. 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Salemba Empat
- A.A. Prabu Anwar Mangkunegara. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2002 .*Manajemen Sumber daya manusia*. Jakarta: PT Bumi perkasa
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Rivai, Veithzal. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nugroho, 2003, *Good Governance*, Bandung, Mandar maju
- www.materibelajar.definisi koordinasi menurut para ahli, sumber pengertian koordinasi menurut para ahli.
- M. Manulang, 1990, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta, Graha, Indonesia
- Mathis.L.Robert dan Jackson.H.John. 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Buku kedua.
- Moleong, J, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nigro, Felix A. and Nigro, Lloyd G. 1977. *Modern Public Administration*. California : Harper and Row.
- Robbins, Stephen P. (2006). *Perilaku Organisasi. Edisi kesepuluh*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia
- P. Sondang Siagian. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Medan, 4 MARET 2021

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan **NALIL KHAIRIAH., S.I.P., M.Pd**
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : **M. ARIANDI PUTRA**
N P M : **17.03100.010**
Jurusan : **ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**
Tabungan sks : **13,0 sks, IP Kumulatif 3,44.**

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	COORDINASI PIMPINAN BIDANG DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA KOTA MEDAN	f
2	EFEKTIVITAS PERENCANAAN PEMBANGUNAN PELESTARIAN CAHAR BUDAYA DALAM PEMELIHARAAN ISTANA MAIMOON DI KOTA MEDAN	
3	EFEKTIVITAS PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA SIRKUIT MULTIFUNGSI DALAM PEMANFAATAN DAN KUALITAS PEMBALAP DI KOTA MEDAN.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :


1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

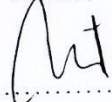
Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

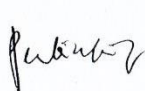
Pemohon,

Medan, tgl. 4 MARET 2021


(M. ARIANDI PUTRA)

Ketua,


(.....)

 Nalil Khairiah

*) dilampirkan setelah judul ditandasetujui oleh Ketua Jurusan.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 296/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/II.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik tertanggal : **04 Maret 2021** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **M. ARIANDI PUTRA**
N P M : 1703100010
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **KOORDINASI PIMPINAN BIDANG DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA KOTA MEDAN**

Pembimbing : NALIL KHAIRIAH, S.IP., M.Pd.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/II.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Administrasi Publik: 061.17.0310 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 04 Maret 2022.



Ditetapkan di Medan,
Medan, 21 Rajab 1442 H
05 Maret 2021 M

Dekan


Dr. ARIEFIN SALEH., S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Administrasi Publik FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jaian Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 11 JUNI 2021

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : M. ARIANDI PUTRA
N P M : 1703100010
Jurusan : ILMU Administrasi Publik (IAP)

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 296/SK/H.3/UMSU-03/F/2021 tanggal 04 Maret 2021 dengan judul sebagai berikut :

KOORDINASI PIMPINAN BIDANG DALAM PEMERELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI DINAS PEMUDA DAN OLAHRAJA KOTA MEDAN.

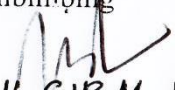
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proprosals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

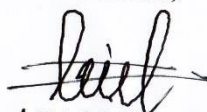
Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing


(NALIKHAIRIAH, S.I.P.M. Pd...)

Pemohon,


(M. ARIANDI PUTRA)

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 697/JUND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
 Hari, Tanggal : Sabtu, 26 Juni 2021
 Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Online/Daring
 Pemimpin Seminar : Naili Khairiah, S.IP., M.Pd.



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PENBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	M. ARIANDI PUTRA	1703100010	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	NAILI KHARIAH, S.IP, M.Pd	KOORDINASI PIMPINAN BIDANG DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA KOTA MEDAN
2	MUHAMMAD RIZKY	1703100076	AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si.	Drs. H. SYAFRIZAL., M.Si., Ph.D.	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH PROVINSI SUMATERA UTARA NOMOR 3 TAHUN 2014 DALAM RANGKA MENINGKATKAN PERAN MASYARAKAT DALAM PERLINDUNGAN ANAK DI KOTA MEDAN
3	AULIA JIHADIL AKBAR LUBIS	1703100005	NAILI KHARIAH, S.IP, M.Pd	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	IMPLEMENTASI PERATURAN WALIKOTA MEDAN NOMOR 9 TAHUN 2009 DALAM RANGKA PELAKSANAAN PENGAWASAN PENDIRIAN BANGUNAN LIAR DI BAHU JALAN KOTA MEDAN
4	M. REZA PAHLEVI	1703100078	Drs. H. SYAFRIZAL., M.Si., Ph.D.	AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si.	IMPLEMENTASI PERATURAN WALIKOTA NOMOR 2 TAHUN 2018 DALAM RANGKA KINERJA PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KOTA MEDAN
5					

Medan, 13 Dzulqaidah 1442 H

24 Juni 2021 M


 Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.Si.P.





PEMERINTAH KOTA MEDAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112

Telepon. (061) 4555693 Faks. (061) 4555693

E-mail : balitbangmedan@yahoo.co.id. Website : balitbang.pemkomedan.go.id

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/2056 /Balitbang/2021

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor: 57 Tahun 2001, Tanggal 13 November 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor: 55 Tahun 2010, tanggal 24 November 2010 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dan setelah membaca/memperhatikan surat dari: Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Nomor: 822/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2021. Tanggal: 09 Agustus 2021. Hal: Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dengan ini memberikan Surat Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **M. Ariandi Putra.**
NPM : 1703100010.
Prodi : Ilmu Administrasi Publik.
Lokasi : Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Medan.
Judul : " Koordinasi Pimpinan Bidang Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Di Dinas Pemuda Dan Olahraga Kota Medan ".
Lamanya : 3 (Tiga) Bulan
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Organisasi Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah direkomendasikan.
4. Hasil Penelitian diserahkan kepada Kepala Balitbang Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Penelitian dalam bentuk soft copy atau melalui Email (balitbangmedan@yahoo.co.id).
5. Surat rekomendasi Penelitian dinyatakan batal apabila pemegang surat rekomendasi tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan. '
6. Surat rekomendasi Penelitian ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan.
Pada Tanggal : 23 Agustus 2021

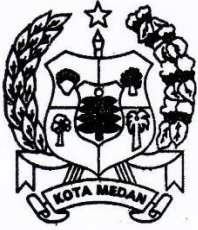
Di Kepala Balitbang Kota Medan
Sekretaris,



M Dpt. SITI MAHRANI HASIBUAN
PEMBINA Tk.I
NIP. 19661208 198603 2 002

Tembusan :

1. Walikota Medan (sebagai Laporan).
2. Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Medan.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Pertinggal.



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA

Jl. IBUS RAYA No. 129 B MEDAN Telp. (061) 4147278 Fax. (061) 4147239
Email : dispora.medan@gmail.com | dispora@pemukomedan.go.id

Medan, 31 Agustus 2021

Nomor : 070/225
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di-
M e d a n

1. Sehubungan dengan Surat dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pemerintah Kota Medan Nomor : 070/2956/Balitbang/2021 tanggal 23 Agustus 2021 hal Surat Rekomendasi Penelitian.
2. Berknaan dengan hal tersebut diatas, bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian dengan metode wawancara pada Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Medan, atas nama :
Nama : M. Ariandi Putra
NPM : 1703100010
Prodi : Ilmu Administrasi Publik
3. Demikian disampaikan untuk urusan selanjutnya.

Pt. KEPALA DINAS DINAS PEMUDA DAN
OLAHRAGA KOTA MEDAN



TOPAN OBAJA PUTRA GINTING, S.STP., M.SP
PEMBINA
NIP. 19830407 200112 1 004



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : M. ARIANDI PUTRA
N P M : 1703100010
Jurusan : Ilmu Administrasi Politik
Judul Skripsi : Koordinasi pimpinan tingkat dalam pengelolaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga kota Medan.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	04-03-21	Pemohonan judul / konsultasi	21
2.	18-03-21	Perbaiki Latar belakang	21
3.	09-04-21	Perbaiki Urutan Teoritis/kerangka konsep	21
4.	03-06-21	ACC Seminar proposal	21
5.	07-06-21	Perbaiki proposal	21
6.	17-07-21	Perbaiki draft wawancara	21
7.	05-08-21	ACC Draft wawancara	21
8.	04-09-21	Revisi Bab III, pembahasan, dan hasil penelitian.	21
9.	07-09-21	Perbaiki abstrak	21
10.	08-09-21	Perbaiki Bab IV	21
11.	18-09-21	ACC SKRIPSI	21

Medan, 17 September 2021.

Dekan,

(Dr. Ariandi Putra, S.Sos, M.S.P.)

Ketua Jurusan,

(Nanda Mahandika, S.Sos, M.S.P.)

Pembimbing,

(Naili Wahidah, S.IP, M.Pd)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 1031/JUND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Hari, Tanggal : Jumat, 24 September 2021
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	M. ARIANDI PUTRA	1703100010	Drs. H. SYAFRIZAL, M.Si., Ph.D.	DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.Si	NALLI KHAIRIAH, S.IP, M.Pd	KOORDINASI PIMPINAN BIDANG DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARAN DI DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA KOTA MEDAN
7	RISKA KESUMA PUTRI	1703100031	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.Si	EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA KAMPUNG TERHADAP PEMBINAAN KEMASYARAKATAN DI DESA KESEHATAN KABUPATEN ACEH TAMIANG
8	DEBBY WINDA ANELDA	1703100006	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	Drs. R. KUSNADI, M.AP	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	PEMANFAATAN PROGRAM APLIKASI E-MUSRENBANG DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI KELURAHAN SEI PUTIH TENGAH KOTA MEDAN
9	FAZALIQAH SHAL SABILLA	1603100014	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	IMPLEMENTASI PERATURAN WALIKOTA MEDAN NOMOR 7 TAHUN 2019 DALAM RANGKA EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA HIBAH DAN BANTUAN SOSIAL DI KOTA MEDAN
10	DINDA ASMARADHANA AMA	1703100055	NALLI KHAIRIAH, S.IP, M.Pd	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Drs. R. KUSNADI, M.AP	IMPLEMENTASI KEBIJAKAN WALIKOTA MEDAN NOMOR 12 TAHUN 2020 DALAM PENYALURAN PERPINDAHAN PNS ANTAR UNIT KERJA DI BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH KOTA MEDAN

Notulis Sidang :

Medan, 15 Safar 1443 H
22 September 2021 M

1.

Panitia Ujian

Ditetapkan oleh :
Prof. Dr. **M. ARIANDI ANFIN, SH, M. Hum**
Ketua,
Rektor
M. ARIANDI ANFIN, SH, M. Hum

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

Sekretaris

DRAF WAWANCARA

Judul Penelitian Skripsi : Koordinasi Pimpinan Bidang Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Medan.

Nama Peneliti : M.ARIANDI PUTRA

NPM : 1703100010

Prodi/Fakultas : Ilmu Administrasi Publik/ Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Materi Penelitian : Pelaksanaan peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja kementerian dalam Negeri

Kategorisasi Penelitian :

1. Adanya pengintegrasian perencanaan pimpinan bidang terhadap pengadaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan.
2. Adanya keselarasan tindakan pimpinan dalam pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga.
3. Adanya kerja sama pimpinan bidang dalam pengadaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan.
4. Adanya pencapaian target atau tujuan dalam pengadaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan.

Pertanyaan wawancara berdasarkan Kategorisasi Penelitian :

1. Adanya pengintegrasian perencanaan pimpinan bidang terhadap pengadaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan.
 - a. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kerjasama pimpinan dalam melakukan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan?
 - b. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kerjasama pimpinan dalam melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana di dinas pemuda olahraga Kota Medan?
 - c. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pengawasan yang dilakukan pimpinan dalam pengadaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan?

2. Adanya keselarasan tindakan pimpinan dalam pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan.
 - a. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana kesesuaian antara perencanaan dengan implementasi dalam pengadaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan?
 - b. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pelaksanaan yang dilakukan pimpinan dengan staf bidang dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan?
 - c. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pengawasan yang dilakukan pimpinan untuk menjaga keharmonisan tiap bidang dalam pengadaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga?

3. Adanya kerjasama pimpinan bidang dalam pengadaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan.
 - a. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kerjasama pimpinan dalam pencapaian pengadaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan?
 - b. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kerjasama pimpinan dalam pelaksanaan penggunaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga?
 - c. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kerjasama pimpinan dalam pengawasan penggunaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan?

4. Adanya pencapaian target atau tujuan dalam pengadaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan.
 - a. Menurut Bapak/Ibu bagaimana perencanaan yang dilakukan pimpinan agar tercapainya target dalam pengadaan sarana dan prasarana di dinas pemuda dan olahraga Kota Medan?
 - b. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pelaksanaan yang dilakukan pimpinan agar tercapainya target dalam pengadaan sarana dan prasarana ?
 - c. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pengawasan yang dilakukan pimpinan untuk pencapaian target sarana dan prasarana dinas pemuda dan olahraga?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : M. Ariandi Putra
Tempat/Tgl Lahir : Desa binjai, 18 Oktober 1998
NPM : 1703100010
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Alfalaah 5 Medan timur
Anak Ke- : Dua (dua)

Nama Orang Tua

Ayah : Supriadi
Ibu : Sintainim Siagian
Alamat : Jl. Besar Lintas Sumatera Utara, Desa Binjai

Pendidikan Formal

1. SD 104321 Paya Pasir
2. SMP N 1 Tebing Syahbandar
3. SMA N 1 Tebing Syahbandar
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Demikian riwayat hidup saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 11 September 2021

M. ARIANDI PUTRA